

## Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

M. Ubaidillah Ridwanulloh<sup>1</sup>, Diana Ayu Kusuma<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia  
[ubaidhasankuu212@gmail.com](mailto:ubaidhasankuu212@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to explain the principal's strategy in building and developing the RA Baitur Rohim educational institution so that it succeeds in producing achievements. Modern era, many new educational institutions have emerged and offer the best educational services. Educational institutions have carried out many educational innovations by utilizing the leadership abilities of school principals and technological developments, including early childhood education institutions. RA Baitur Rohim is a new institution at the early childhood education level that has developed into a quality educational institution and is in demand by the community. The research approach used is a qualitative approach with the case study method. The data sources were obtained through observation, interviews, and documentation. The informants were the head of the RA Baitur Rohim school, teachers, parents, and the surrounding community. The research results obtained are the strategy of the head of RA Baitur Rohim in building and developing educational institutions, namely through cooperation with various parties, fulfilling and completing the necessary facilities, improving the quality of human resources, and designing curricula and learning methods. The results of the strategy implemented by the school principal have positive implications by increasing the number of students from year to year, producing learning achievements in competitions, good early childhood character development according to religious teachings and community norms, and becoming the main goal of the surrounding community in sending their children to school.*  
**Keywords:** *School Strategy, School Development, Early Childhood Education Institutions (PAUD)*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan strategi kepala sekolah dalam membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan RA Baitur Rohim sehingga berhasil menghasilkan prestasi. Pada era modern ini telah banyak lembaga pendidikan baru yang muncul dan menawarkan layanan pendidikan yang terbaik. Lembaga pendidikan telah banyak melakukan inovasi pendidikan dengan memanfaatkan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dan perkembangan teknologi tidak terkecuali lembaga pendidikan anak usia dini. RA Baitur Rohim merupakan lembaga baru pada tingkat pendidikan anak usia dini yang telah berkembang menjadi lembaga pendidikan berkualitas dan diminati masyarakat. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informannya ialah kepala sekolah RA Baitur Rohim, guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian yang diperoleh ialah strategi kepala RA Baitur Rohim dalam membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan ialah melalui Kerjasama dengan berbagai pihak, memenuhi dan melengkapi fasilitas yang diperlukan, meningkatkan kualitas SDM, mendesain kurikulum dan metode pembelajaran. Hasil dari strategi yang diterapkan kepala sekolah berimplikasi positif dengan meningkatnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun, menghasilkan prestasi belajar dalam ajang perlombaan, perkembangan karakter anak usia dini yang baik sesuai ajaran agama dan

norma masyarakat, serta menjadi tujuan utama masyarakat sekitar dalam menyekolahkan anaknya.

**Kata Kunci: Strategi Sekolah, Pengembangan Sekolah, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

## A. Pendahuluan

Pada era modern saat ini, perkembangan lembaga pendidikan telah berkembang secara signifikan diantaranya ditandai dengan banyaknya muncul lembaga-lembaga pendidikan baru. Tentu hal ini berbeda dengan zaman orde baru. Pada zaman reformasi saat ini telah memunculkan kondisi dan situasi melakukan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan tidak lagi dinilai baik hanya meningkatkan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru dalam mengajar akan tetapi lembaga pendidikan juga harus mampu melakukan promosi dan pemasaran kepada masyarakat tentang kualitas pendidikan yang diselenggarakannya. Dalam menentukan strategi promosi dan pemasaran, lembaga pendidikan harus mampu memadukan kepentingan kebutuhan pendidikan masyarakat dengan karakteristik ideal yang dimiliki lembaga itu sendiri (Asiyah 2021). Oleh karena itu pengelola lembaga pendidikan tidaklah mudah dan kepala sekolah harus pandai memformulasikan pengembangan kapasitas masyarakat dengan kebutuhan yang diinginkan masyarakat. Untuk dapat mendesain formula tersebut, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi keilmuan yang kuat, intelektualitas, mampu membaca keinginan dan kebutuhan masyarakat, serta mengubah pola pikir masyarakat melalui penawaran pendidikan yang bermutu (Saifulloh, Muhibbin, and Hermanto 2012).

Pada sisi lain, dunia pendidikan dihadapkan dengan tantangan yang cukup berat terutama dunia pendidikan Islam. Munculnya teknologi baru telah mengubah tatanan social dan pola berikir manusia. Akibatnya muncul persoalan karakter baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Misalnya seperti degradasi moral dan social karena individu sering bermain game, menonton sinetron yang kurang mendidik karakter, dan lain sebagainya. Pada akhirnya memunculkan sikap individualism, egoism, hedonis, serta materialistis masyarakat, terutama kaum muda. Permasalahan perkembangan karakter manusia saat ini ternyata berbeda dengan permasalahan karakter pada era orde baru. Pada saat orde baru, permasalahan yang muncul pada pola pikir dan karakter manusia lebih didominasi oleh persoalan suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) serta isu anti pancasila. Pada saat itu focus pemerintah pada pendidikan ialah mengikis persoalan SARA dan memahamkan masyarakat betapa pentingnya persatuan, saling menghormati dan menghargai, hidup berdampingan secara damai serta mau mengakui Pancasila sebagai prinsip hidup dalam kebersamaan walaupun berbeda suku, agama atau golongan. Akan tetapi dengan munculnya perkembangan teknologi baru saat ini, persoalan moral dan karakter telah bergeser dari isu SARA ke arah pola hidup hedonism, individualism dan egoism (Wiyono 2012).

Berdasarkan hal tersebut maka hasil atau output pendidikan saat ini tidak cukup hanya menghasilkan individu yang mempunyai karakter baik dan memahami konsep hidup kebersamaan saja. Akan tetapi setiap individu ditantang harus memiliki bekal keterampilan, pengetahuan, pengalaman, serta mampu berimprovisasi dan inovasi agar dapat melakukan persaingan dari berbagai peluang yang diperolehnya. Artinya setiap manusia harus mempunyai sikap kreatif, inovatif, berpikir terbuka, dinamis, etos kerja tinggi serta yang paling penting juga memiliki spiritualitas yang tinggi (Masruri 2019). Oleh sebab itu solusi terbaik dalam

menghadapi tantangan itu dengan melakukan pendidikan karakter kepada anak sejak lahir hingga usia 6 atau 7 tahun. Alasannya usia anak pada saat itu merupakan usia yang sangat menentukan di masa dewasa mendatang dalam pertumbuhan karakter. Hal ini telah banyak dilakukan penelitian terutama oleh ilmuwan yang mengamati psikis manusia dari pendidikan sejak dini. Hendaknya pada usia itu anak sudah mulai dirangsang pertumbuhan karakter melalui pendidikan terutama melalui pendidikan berbasis agama atau spiritualitas.

Untuk mewujudkan hal itu maka lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peran penting dalam membimbing dan mendidik karakter anak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Peran penting dalam mengelola lembaga PAUD dimulai dari kepala sekolah selaku pemimpin untuk mengajak guru dalam membimbing pembelajaran anak usia dini. Kepala PAUD itulah yang mempunyai peran dalam mendesign lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik, orang tua serta masyarakat sebagai klien (Sudrajat et al. 2020). Sehingga peran kepala PAUD dalam mendesign pendidikan yang berkarakter tidak hanya sebagai manajer melainkan juga sebagai educator, supervisor, innovator dan motivator bagi guru di bawahnya dan orang tua siswa (Librianty 2019). Ada beberapa hal yang bisa dilakukan kepala PAUD dalam meningkatkan kualitas sekolahnya diantaranya menetapkan perencanaan sekolah (kurikulum, metode pembelajaran, capaian hasil akhir) tentang pendidikan dan kebutuhan masyarakat, membangun organisasi sumber daya manusia atau guru yang professional, menyiapkan segala fasilitas pendidikan yang diperlukan, melakukan Kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, serta manajemen berbasis sekolah (MBS) (Banun and Usman 2016; Kurniawati, Arafat, and Puspita 2020; Malaikosa 2021). Apabila hal itu berhasil dilakukan kepala sekolah dengan baik maka sekolah akan berhasil memberikan pendidikan yang terbaik dan berkualitas sesuai yang diinginkan oleh masyarakat. Sering kali muncul pikiran, keberhasilan sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan berkualitas itu hakikatnya mencerminkan keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mendesain, mengatur dan mengelola sekolah tersebut (Supriadi 2020).

UU SPN Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal dapat berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) hingga Taman Posyandu (TAPOS). Pada tahun 2017, Indonesia tercatat mempunyai sekitar 238.000 lembaga Pendidikan anak usia dini. Tentu tahun 2022 telah meningkat dan bertambah dengan pesat. Peningkatan jumlah itu didasari oleh semangat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan anak sejak usia dini mulai 2-6 tahun. Misalnya saja di kota Cimahi terdapat 112 Taman Kanak-kanak (TK) berdasarkan penelitian tahun 2021 (Sudrajat et al. 2020).

Kualitas yang dimiliki sekolah atau mutu merupakan sebuah alat ukur untuk menentukan dan menilai terhadap hasil baik atau tidaknya yang telah dicapai. Tentunya indikator baik dan tidaknya penilaian itu bukan berasal dari pikiran kepala sekolah atau guru akan tetapi berasal dari budaya, agama, norma, serta pikiran baik masyarakat secara umum. Oleh sebab itu perumusan manajemen sekolah yang baik itu berhasil memuaskan kebutuhan dan keinginan masyarakat terhadap hasil yang dilakukan oleh sekolah atau lembaga pendidikan (Wibawani, Wiyono, and Benty 2019). Sekolah melakukan Kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam menentukan kebijakan tentang proses pendidikan berkarakter yang diselenggarakannya. Strategi kepala sekolah yang tepat akan berdampak pada keberhasilan pendidikannya yang telah diprogramkan dalam mencapai tujuan (AR and Harun n.d.). Selain itu sekolah yang mempunyai program unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat juga menjadi salah satu daya Tarik tersendiri bagi masyarakat. Dengan demikian kepala lembaga pendidikan harus mempunyai

kompetensi leadership, administrative serta piawai berinovasi pada program sekolah (Hayudiyani et al. 2020).

Usaha kepala PAUD dalam mengelola lembaga pendidikannya tidak boleh merasa cukup dan puas apabila telah berhasil mengambil perhatian dan memuaskan masyarakat saja. Kepala sekolah itu harus selalu siap untuk melakukan perubahan yang inovatif dalam menghadapi perubahan zaman. Pada saat terjadinya pandemic *covid 19* yang mengakibatkan tahun 2020 sistem pembelajaran berubah menjadi pembelajaran bersifat daring maka kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan adaptasi sesuai perkembangan zaman. Itu artinya kepala sekolah harus mempunyai prinsip inovatif dalam hidupnya untuk mengantisipasi perkembangan zaman. Kepala sekolah Bersama guru harus senantiasa bekerja keras dalam menyelenggarakan pendidikan dan memenuhi kebutuhan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Zamzami 2022).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, proses pembelajaran pada saat pandemic *covid 19* mulai dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi dilakukan secara online. Itu artinya dalam pembelajaran memerlukan alat teknologi komunikasi yang memadai seperti *handphone, laptop*, dan jaringan internet yang cukup (Arafat and Setiawan 2021). Pada sisi lain tingkat ekonomi masyarakat berbeda-beda, ada yang mampu memenuhi alat teknologi komunikasi tersebut dan ada yang belum mampu sepenuhnya memenuhinya. Oleh sebab itu dalam menghadapi persoalan-persoalan tersebut, kepala PAUD harus mampu menemukan solusi-solusi agar proses pembelajaran sekolah tidak terhambat. Diantara solusi yang ditawarkan ialah melakukan kerja sama dengan pendampingan orang tua saat pembelajaran jarak jauh, *home schooling* dan lainnya.

Lembaga pendidikan usia anak dini kini telah banyak bermunculan di berbagai daerah. Bahkan dalam satu daerah muncul tidak hanya satu lembaga saja akan tetapi ada beberapa. Padahal jika dilihat tingkat pendidikan dan rentang usia peserta didiknya masih di bawah pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) serta rentang usianya 3-5 atau 4-5 tahun. Akan tetapi pada faktanya lembaga ini telah banyak diminati masyarakat. Oleh karena itu muncullah tren persaingan sekolah atau lembaga pendidikan tingkat PAUD. Mereka bersaing secara kompetitif dan berlomba-lomba memberikan pelayanan pendidikan terbaik untuk peserta didik. Hal ini tentu berdampak baik kepada masyarakat seperti pemilihan masyarakat terhadap lembaga pendidikan anak usia dini menjadi mempunyai opsi pilihan mana yang lebih baik sesuai keinginannya (Aulia 2021). Pada sisi lain kepala sekolah dituntut untuk mampu mempersembahkan program pendidikan dan layanan yang berkualitas, mampu bersaing serta menarik perhatian masyarakat. Untuk itu kepala sekolah ditegaskan tidak boleh mudah merasa puas terhadap keberhasilannya dalam mencapai tujuannya. Harus memiliki pemikiran yang senantiasa memperbaiki mutu pendidikan dari waktu ke waktu.

Beberapa penelitian menunjukkan usaha kepala lembaga pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikannya. Hasil penelitian Siska (2022) bahwa peningkatan mutu oleh kepala PAUD dilakukan dengan menciptakan merumuskan kurikulum sekolah, iklim yang sekolah yang kondusif, mendedukasi guru agar menjadi guru professional dan menjadi teladan, mendorong guru ikut pelatihan agar kapasitas guru dapat meningkat, melakukan koordinasi, supervise dan evaluasi secara rutin. Dampak positif dari peran kepala sekolah tersebut ialah terbangunnya sinergi antar guru, bekerja secara disiplin, melakukan proses pembelajaran secara professional. Kemudian hasil penelitian Supriadi (2021) menemukan bahwa saat terjadi pandemic *covid 19*, peran kepala PAUD berhasil meningkatkan kinerja guru di tengah proses pembatasan social akibat pandemic tersebut. Peran kepala PAUD yang

dimaksud ialah peran manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Walaupun terjadi perubahan proses pendidikan yang signifikan akibat pembatasan social tersebut akan tetapi peran guru yang diinisiasi kepala sekolah sangat menentukan proses pendidikan di sekolah tersebut. Oleh sebab itu peran kepala PAUD lebih dibutuhkan saat terjadinya perubahan sistem pendidikan karena keadaan darurat (Librianty 2019; Rosidah and Widayati 2021; Siska, Mardiana, and Kartini 2022).

Selanjutnya penelitian Gunadi (2013) menyatakan bahwa strategi meningkatkan kualitas moral pada pendidikan anak usia dini dengan cara dibiasakan membaca doa-doa harian dan membaca surat pendek dari Al-Qur'an. Selain itu juga guru melakukan pendekatan kepada siswa yang pada saat pembelajaran berlangsung malah bermain atau mengobrol dengan temannya (Gunadi 2013). Hasilnya strategi tersebut cukup berhasil dengan terbuktinya perilaku dan moral siswa berkembang sesuai nilai Islami. Kemudian penelitian Sukadewi (2020) menyatakan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya dengan membangun tim guru profesional melalui pendekatan kekeluargaan. Sehingga akhirnya muncul rasa komitmen yang kuat dalam bekerja sama Bersama tim. Selain itu kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru terkait sistem pembelajarannya serta melakukan pembinaan khusus bagi guru yang mengalami proses pendidikannya. Mengikutkan guru untuk seminar dan pelatihan-pelatihan agar kemampuan pembelajarannya meningkat yang pada akhirnya kualitas lembaga pendidikan anak usia dini tersebut naik (Made Sukadewi 2020).

Penelitian yang dilakukan Harun (2021) menemukan bahwa peran kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dengan cara mengadakan komunikasi secara rutin, melakukan supervise, rapat rutin, dan mendorong guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Hal ini berdampak pada harmonisasi iklim kerja serta mampu membangun sinergi kerja sama Bersama tim di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) (Harun, Nurlisa, and Maghfi 2021). Oleh sebab itu peran kepala sekolah dalam menjalankan roda lembaga pendidikan sangat menentukan kinerja bawahan sekaligus menjadi teladan bagi karyawannya (Lestari and Mayasarokh 2020). Selain itu masih ada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas SDM dengan meningkatkan kesadaran spiritualitas, menjalankan kedisiplinan serta pemberian motivasi agar menambah semangat guru dalam bekerja (Kurniati and Zubaedah 2018).

Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD). Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim Desa Bulurejo Kecamatan Blabak Kabupaten Kediri, Jawa Timur memiliki banyak siswa dan dikelola oleh 6 guru. Kelebihan yang dimilikinya berhasil membimbing karakter siswa sesuai nilai karakter dan moral ajaran Islam. Selain itu lembaga pendidikan anak usia dini ini juga telah banyak mencetak siswanya menjadi siswa yang berprestasi. Diantaranya lomba tahfidz, menghafal asmaul husna, mewarnai, sepak bola, kaligrafi dan lain sebagainya. Tentu prestasi yang telah didapatkannya merupakan hasil dari proses pembimbingan dan pembelajaran guru dengan sabar. Ciri khas lembaga yang berkualitas ialah berhasil mendapatkan prestasi dari beberapa perlombaan. Selain itu juga kerja keras dan kesabaran serta kedisiplinan guru menjadi salah satu factor penentu utama dalam meraih keberhasilan tersebut.

Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim bukan termasuk lembaga yang masih baru. Didirikan tahun 2008 dan pada pendirian itu dilakukan dengan menguras pikiran, waktu dan tenaga dari kepala sekolah. Dengan berbagai kekurangan ternyata kepala sekolah dengan segala usahanya telah berhasil mendirikannya dan menarik minat masyarakat. Awalnya pendidikan dilakukan menggunakan alat dan fasilitas seadanya saja. Selanjutnya kepala sekolah menjalin kerja sama pihak Yayasan yang menaunginya, masyarakat, dinas pendidikan dan lembaga yang

terkait. Tidak butuh waktu lama akhirnya lembaga Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim berhasil memenuhi fasilitas yang diperlukan dan mendesign pembelajaran yang menarik. Bahkan berdasarkan penelitian, pemenuhan fasilitas sekolah berupa pembangunan Gedung Sebagian dibantu pihak Yayasan dan Sebagian lainnya dibantu oleh masyarakat sekitar secara gotong royong. Masyarakat sekitar membantu pembangunan Gedung sekolah rela tidak digaji malah menyumbang sesuai kemampuan. Tentu strategi kepala sekolah dalam menjalin Kerjasama dengan masyarakat sekitar menjadi daya Tarik tersendiri. Selain itu proses penanaman karakter siswa berhasil dilakukannya walaupun keadaan sekolah masih keterbatasan. Ternyata hal itu telah menjadi perhatian masyarakat sekitar dan mereka akhirnya menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut. Diantara daya Tarik lain yang dimilikinya ialah menghasilkan lulusan yang berprestasi dan menanamkan karakter sesuai ajaran agama. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut untuk mengetahui strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaganya sehingga dalam waktu tidak terlalu lama mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini dengan baik dan berhasil menarik minat masyarakat.

Beberapa penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan. Diantara strategi yang dilakukan melalui manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Selain itu juga strategi yang digunakan melalui membangun tim guru secara kekeluargaan, rapat rutin, evaluasi konsisten dan pendekatan kepada peserta didik (Gunadi 2013; Harun et al. 2021; Kurniati and Zubaedah 2018; Librianty 2019; Made Sukadewi 2020; Rosidah and Widayati 2021; Siska et al. 2022). Akan tetapi belum ditemukan penelitian yang menunjukkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan bidang kerja sama berbagai pihak untuk tingkat sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD), mendesain kurikulum dan metode pembelajaran serta meningkatkan kualitas SDM. Oleh sebab itu dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti lain dalam cakupan bidang strategi dan upaya yang dilakukan kepala sekolah. Dengan demikian judul penelitian ini ialah strategi pengembangan kelembagaan pendidikan anak usia dini (PAUD) di Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim. Tujuannya untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah pada bidang pengembangan sumber daya manusia atau guru, bidang desain kurikulum dan pembelajaran, serta bidang Kerjasama dengan berbagai pihak, pemenuhan fasilitas sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (berupa data yang tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati). Data yang akan diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari sumbernya dengan melakukan wawancara, hasil observasi, dan data-data dokumentasi. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada. Adapun aktivitas dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiono 2008) ialah Reduksi data (*Reduction data*), Penyajian data (*Data Display*, Penarikan kesimpulan (*Concluting Drawing*).

Pada penelitian ini lokasi yang digunakan sebagai penelitian di Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim, Bulurejo, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur. Alasan diambil

sekolah tersebut sebagai penelitian karena upaya dan peran kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini sangat pesat dengan waktu relative singkat berhasil menarik perhatian masyarakat. Informan dalam penelitian ini ada 5 orang, yakni Kepala Sekolah, Bendahara, Guru Kelas yang kini menjadi Kepala Sekolah baru, Guru, Guru Senior, serta beberapa masyarakat sekitar yang sekaligus menjadi orang tua wali siswa. Selain wawancara, data diambil berdasarkan observasi dengan datang langsung ke lembaga pendidikan anak usia dini serta mencatat data dokumen sekolah (data pendaftaran, data jumlah siswa, data kurikulum, data sarana prasarana sekolah, dan foto dokumentasi)

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Lembaga pendidikan anak usia abad 21 ini telah banyak muncul di berbagai daerah dengan berbagai jenis dan varian. Lembaga pendidikan itu menerima usia anak mulai dari 2-6 tahun. Bentuk varian lembaga pendidikan anak usia dini bermacam-macam, seperti Taman Posyandu (TAPOS), Taman Bermain, Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Raudhatul Athfal (RA) dan lain sejenisnya (Wiyani, 2018). Kemunculan lembaga pendidikan anak usia dini tersebut dikarenakan respon, permintaan dan antusiasme masyarakat yang baik dan tinggi pada lembaga tersebut. Oleh sebab itu kemunculan lembaga pendidikan anak usia dini di berbagai daerah berdampak positif di masyarakat umum.

Munculnya berbagai lembaga pendidikan anak usia dini tidak bisa dilepaskan dari peran kepala sekolah dalam mendirikan dan mengembangkannya. Beberapa kepala sekolah di berbagai daerah berhasil mendirikan sekolah yang berkualitas dan diminati masyarakat. Selanjutnya usaha kepala sekolah dalam melakukan inovasi sangat berpengaruh pada kualitas lembaga pendidikan anak usia dini yang menyuguhkan layanan pendidikan berkualitas dan membentuk karakter anak sesuai ajaran agama dan norma budaya (Purwanto 2011).

Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim ialah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menyediakan layanan pendidikan anak mulai usia 2 sampai 6 tahun. Lokasi lembaga Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim berada di Bulurejo, Desa Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur. Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim awal berdirinya pada tahun 2008 dan merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berkualitas di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Masjid Baitur Rohim. Lembaga pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim salah satu lembaga pendidikan yang berkualitas dan diminati masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut.

Awalnya pendiriannya, beberapa tokoh masyarakat lingkungan Bulurejo melihat bahwa sebagian masyarakat rata-rata menyekolahkan anaknya yang berusia dini yang rata-rata 3-4 tahun ke RA dan TK yang agak jauh dari tempat tinggalnya. Sebagian lagi masyarakat tidak menyekolahkan anaknya ke RA dan TK karena terkendala jarak yang jauh dan keterbatasan biaya. Akhirnya ada Ibu Maimunah dan Ibu Komaizami sebagai tokoh masyarakat di Bulurejo Blabak berinisiatif untuk membuka lembaga pendidikan anak usia dini di lingkungan masyarakat karena melihat anak usia 2-6 tahun kebanyakan tidak sekolah walaupun sebenarnya menginginkan sekolah. Selanjutnya untuk merealisasikan keinginannya, Ibu Maimunah dan Ibu Komaizani berkomunikasi dan bermusyawarah dengan tokoh setempat yaitu Bapak Hakim Mustafa selaku pengelola TPQ/Yayasan Pendidikan Islam Masjid Baitur Rohim. Hasil dari musyawarah berupa kesepakatan bersama untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini yang berbentuk Raudhatul Athfal. Untuk penamaan lembaga pendidikan anak usia dini diberi nama Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim, yang nama tersebut merupakan nama dari sebuah masjid di lingkungan masyarakat tersebut. Kemudian penentuan lokasi diletakkan di sebelah

masjid agar Sebagian proses pendidikan nantinya dapat dilakukan di masjid yang bernuansa agamis.

Pada awal berdirinya tahun 2008, Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim telah mempunyai peserta didik 21 anak sebab sejak awal beberapa masyarakat sudah antusias untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini. Selanjutnya kepala sekolah diamanahkan dan dijabat oleh Ibu Maimunah, dan Ibu Komaizani ditunjuk sebagai guru serta penambahan satu guru yakni Ibu Saidah. Karena Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim masih baru berdiri dan dari segi kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan masih sangat sederhana dan minim, maka kepala sekolah berupaya mengembangkannya agar menjadi lembaga pendidikan yang baik. Pada saat pendiriannya, fasilitas yang digunakan ialah fasilitas lembaga pendidikan TPQ di masjid yang dipinjam dan dipakai pagi hari untuk sekolah PAUD. Akan tetapi lambat laun bisa berkembang dan sedikit demi sedikit dapat memenuhi kebutuhan fasilitas sendiri tanpa pinjam lagi. Sehingga saat ini secara penuh telah memiliki fasilitas cukup dan tenaga sumber daya yang berkualitas.

Selain itu berdasarkan data dari document yang diperoleh peneliti, hasil dari strategi kepala sekolah tersebut berdampak pada peningkatan jumlah peserta didik. Kemudian banyak perlombaan akademik yang diikuti dengan menghasilkan prestasi atau trofi. Hal ini membuktikan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini terbukti berhasil. Adapun peningkatan data jumlah anak yang didari tahun ke tahun sebagai berikut:

Tabel 1. Data diambil dari dokumen RA Baitur Rohim, Bulurejo, Kediri

Tahun	2013/ 2014	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021	2021/ 2022
Jumlah	58	64	69	58	68	62	62	56	58

Adapun prestasi berhasil didapatkan dari berbagai ajang perlombaan sebagai indikator keberhasilan sekolah dalam melakukan proses pendidikan tingkat anak usia dini (2-6 tahun). Prestasi baik akademik dan non akademik yang sudah di capai di RA Baitur Rohim dalam 5 tahun terakhir antara lain:

1. Juara 2 lomba sepak bola se Kota Kediri
2. Harapan 2 lomba tahfidz se Kota Kediri
3. Juara 1 hafalan Asmaul Husna
4. Harapan 1 lomba memindahkan bola tingkat kota
5. Juara 2 lomba puzzle tingkat kota
6. Juara 1 lomba tahfidz
7. Juara 2 lomba objek dan mewarnai
8. Juara 2 lomba yel-yel KEMENAG
9. Juara 3 lomba kaligrafi di MI Miftahul Huda
10. Harapan 2 lomba foto berpasangan dalam rangka hari

Kepala sekolah dalam upayanya mengembangkan lembaga pendidikan dengan menentukan perencanaan dari berbagai sisi dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Rindaningsih, 2012). Analisis kepala sekolah yang dilakukannya ialah analisis kebutuhan lembaga yang meliputi menetapkan tujuan, visi dan misi, menentukan strategi pengembangan, serta evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan (Tardian 2019). Biasanya hal ini disebut sebagai manajemen strategik. Dalam manajemen strategik, kepala sekolah harus mampu merumuskan dan memadukan antara formulasi perencanaan dengan pikiran, implementasi, dan Tindakan (Aziz et al. 2021). Hal ini dilakukan untuk mendeteksi dan mengelola potensi resiko yang akan dihadapinya (Azizah, Sobri, and Arifin n.d.). Begitu juga

halnya dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah RA Baitur Rohim dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Kemudian upaya kepala sekolah dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini ialah membangun kerjasama dengan masyarakat dan dinas pendidikan, melengkapi secara bertahap kebutuhan sarana dan prasarana, mendesain kurikulum dan metode pembelajaran sekolah, serta meningkatkan kualitas SDM dengan mengikutsertakan guru pada pelatihan, seminar dan kalau perlu menempuh jenjang perkuliahan kembali.

### **Menjalin Kerjasama**

Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas perlu adanya kerjasama baik dengan berbagai pihak baik dari pemerintah, masyarakat, maupun orang tua siswa. Strategi Kerjasama bertujuan untuk mengoptimalkan sumber pendapatan sekolah dan pengkondisian pembelajaran baik di sekolah atau di rumah (Dwinugraha 2021). Kepala sekolah Bersama guru harus dapat berperan dan membina kerjasama untuk mengembangkan sistem pendidikan yang terbaik. Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim melakukan Kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengembangkan lembaganya diantaranya:

#### **a. Kerjasama dengan Masyarakat**

Hubungan masyarakat dengan sekolah pada umumnya memiliki kaitan erat sebab lembaga pendidikan itu ada, masyarakat pun juga turut andil dalam berdirinya lembaga pendidikan tersebut (Hadiansyah, Fidesrinur, and Firmiana 2017). Selain itu juga ketika masyarakat percaya kepada pihak lembaga pendidikan itu maka akan menyekolahkan putra-putrinya di sekolah yang sudah dipercayai tersebut.

Hubungan sekolah Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim antara guru dan masyarakat sekitar terjalin dengan baik dan bersinergi. Ketika awal pendirian sekolah, dilakukanlah pembangunan Gedung sekolah, masyarakat dengan sukarela mau berkontribusi baik tenaga ataupun materi sesuai kemampuan. Maka dengan hubungan baik tersebut, RA Baitur Rohim dapat berkembang dengan optimal. Selain itu bentuk kontribusi masyarakat terlihat jika fasilitas sekolah ada yang rusak seperti meja atau kursi rusak maka tukang kayu dan RT setempat akan membantu memperbaikinya dengan sukarela. Apabila ada atap Gedung yang rusak, warga sekitar akan membantu memperbaiki dengan sukarela tanpa harus diberi upah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Komaizani,

*“Dengan melakukan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat sekitar, apabila ada kurangnya bangku atau meja belajar sebagai bahan belajar anak-anak, kita menghubungi tukang kayu dan RT setempat di dekat RA Baitur Rohim untuk diperbaiki, apabila ada talang atau genteng yang bocor bisa minta tolong sama warga sekitar, dengan sukarela masyarakat sekitar pasti akan membantu”.*

Begitu juga sebaliknya, kerjasama Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim juga memberikan timbal balik kepada masyarakat sekitar. Ketika tiba bulan Ramadhan juga membagikan zakat, bagi takjil. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Maimunah

*“Pandangan warga sekitar terhadap RA Baitur Rohim sangat baik, apabila pada saat bulan puasa RA Baitur Rohim bagi-bagi zakat kepada warga sekitar dan orang yang kurang mampu, dan juga bagi-bagi takjil yang dilakukan di depan RA Baitur Rohim dan juga di depan pom Blabak”*

Hubungan baik antara pihak sekolah dengan masyarakat sangat besar manfaatnya. Masyarakat dapat mengetahui semua hal yang ada di sekolah dan juga berperan dalam inovasi sekolah. Dengan terjalinnya hubungan baik dan saling mendukung maka sekolah

dapat berkembang dengan cepat dan memuaskan masyarakat serta saling menguntungkan antar kedua belah pihak.

**b. Kerjasama dengan Lembaga Pemerintah dan Wirausaha**

Pendidikan pada anak usia dini merupakan hal yang penting sebagai langkah awal pembelajaran manusia. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pemerintah dan lembaga lainnya memberikan dampak positif pada pembelajaran di sekolah (Susanti 2018). Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim merupakan lembaga pendidikan swasta. Sehingga sering memerlukan bantuan dari berbagai pihak baik bantuan pemerintah atau pihak swasta. Berdasarkan penuturan Ibu Rindawati mengenai kerja sama dengan pemerintah,

*“Disini kita dapat bantuan dari Bantuan Operasional Pemerintah (BOP), tapi bantuan ini tidak boleh untuk sarana dan prasarana, bantuan tersebut hanya untuk belajar anak saja, misal mainan yang berguna sebagai media belajar, LCD Proyektor, buku”*

Selanjutnya kerjasama juga dilakukan dengan berbagai instansi lainnya yang berkontribusi pada hasil belajar secara langsung. Kerjasama tersebut seperti bidang Kesehatan dari Puskesmas, bidang keterampilan dari pabrik pengrajin, bidang keamanan kebakaran dengan pemadam kebakaran. Tujuan Kerjasama dengan lembaga tersebut sangat diperlukan dalam rangka melakukan pembelajaran berbasis praktik. Misalnya pembelajaran kebersihan gigi dilakukan dengan mendatangkan dokter gigi terdekat untuk mempraktekkannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Komaizani mengenai kerjasama dari pihak instansi lainnya

*“Kami juga mendatangkan secara langsung dinas kesehatan dari Puskesmas Pesantren untuk layanan kesehatan anak-anak. Contohnya dokter gigi mengajarkan anak bagaimana menyikat gigi secara benar, kemudian imunisasi, pemberian obat cacing kepada anak. Kemudian mengajak anak ke pengrajin sulak yang ada di dekat lokasi RA Baitur Rohim. Selain itu juga mendatangkan langsung pihak pemadam kebakaran ke sekolah untuk mengajarkan cara memadamkan api jika ada kebakaran, dengan begitu anak dapat memahami secara sempurna karena anak dapat melihat secara langsung dan dapat mempraktikkannya juga”.*

Melalui kerjasama yang dilakukan Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim dengan berbagai pihak, hasilnya proses belajar anak bisa optimal karena tidak hanya mengajarkan secara teoritis saja melainkan juga praktik meskipun tidak sepenuhnya. Dengan begitu anak yang bersekolah di Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim dapat menerima pembelajaran bukan hanya berasal dari bahan materi konseptual atau buku melainkan bisa langsung mempraktikkan dan melihat secara nyata fakta dan pengalaman di masyarakat.

**c. Kerjasama dengan Orang Tua/Wali Murid**

Guru harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan pihak orang tua. Karena bukan hanya tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran anak namun orang tua juga turut berperan dalam pembelajaran baik di sekolah atau di rumah. Apabila terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua maka guru dapat dengan mudah menyampaikan informasi mengenai bagaimana kurang lebihnya anak dalam melakukan pembelajaran (Suryadi 2021; Wiyani 2019). Dengan begitu hubungan antara orang tua dan guru perlu bersinergi supaya tanggung jawab pendidikan tidak hanya di sekolah atau lembaga pendidikan. Saat ini banyak orang tua yang menganggap jika anak yang sudah menerima pembelajaran di sekolah berarti sudah mendapatkan ilmu. Dengan begitu orang tua mengabaikan peran yang seharusnya turut langsung dalam keikutsertaan pembelajaran saat

di rumah. Padahal guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak di sekolah dan selebihnya itu merupakan tanggung jawab orang tua saat di luar sekolah (Hayati 2022).

Pada saat rapat setiap pembagian raport siswa, guru harus menyampaikan apa kekurangan dan kelebihan anak di dalam sekolah serta memberikan evaluasi untuk ke depannya. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Siti Nur Kasanah

*“Orang tua tidak terpisahkan dari sekolah dan peserta didik, yaitu bagian penting dari berjalannya proses pendidikan sekolah”*.

Pada setiap awal tahun, RA Baitur Rohim selalu mengadakan rapat mengenai pembelajaran yang sudah ditempuh anak di sekolah. Kemudian memberikan informasi kepada orang tua terkait bagaimana anak tersebut seharusnya menerima pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Apabila anak mengalami kesulitan belajar karena ada masalah keluarga, guru akan memberikan evaluasi terhadap orang tua dan bagaimana solusi pada anak apabila mengalami kesulitan belajar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Komaizani

*“Adanya rapat pada awal tahun pembelajaran dengan memberitahu hasil belajar anak serta menyebutkan visi dan misi program pendidikan 1 tahun ke depan”*.

Peran penting atas keterlibatan Guru dan Orang tua dapat menjadikan anak lebih produktif dalam menerima pembelajaran baik di sekolah maupun luar sekolah. Dengan saling menguntungkan itulah, guru dan orang tua dapat membimbing karakter dan moral anak serta mencegah hal perbuatan yang buruk yang bisa muncul kapan saja.

### **Desain Kurikulum dan Metode Pembelajaran**

Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan proses pembelajaran berbasis agama. Kurikulum didesain sekolah sedemikian rupa dengan berbasis penanaman karakter agamis. Metode pembelajaran dirancang kepala sekolah dan guru dengan efektif dan efisien. Selain itu dalam pembelajarannya, guru juga harus memenuhi syarat formal pada RPP yang diprogram selama satu tahun.

*“Untuk gurunya melakukan rencana pembelajarn melalui RPP, dengan menerapkan 6 standar pencapaian anak menurut RPP, seperti progam tahunan. Karena RA Baitur Rohim di bawah naungan Kementerian Agama Islam, sehingga aspek materi dalam hal agama harus lebih banyak”*

Materi yang diajarkan Raudhatul Athfal (RA) Baitur Rohim lebih menanamkan karakter berbasis agama. Anak diajarkan nilai moral dan kebaikan yang bersumber dari agama agar nantinya menjadi anak yang baik sesuai ajaran agama. Materi yang diajarkan diantaranya: Mengenalkan agama islam sebagai agama yang dianut; Mengenalkan Allah sebagai Tuhan melalui ciptaan-Nya; Mengenalkan arti-arti dari Asmaul Husna; Mengenalkan rukun iman ada 5 serta rukun islam ada 6; Mengenalkan malaikat beserta tugasnya dan mengenalkan 25 Nabi; Mempratikkan gerakan sholat serta bacaan sholat, yang biasanya di lakukan atau di praktikkan pada hari rabu di masjid samping RA Baitur Rohim; Menerapkan pentingnya sedekah kepada orang lain atau orang tidak mampu; Membiasakan anak melafalkan kalimat Thayyibah; Mengajari anak berperilaku baik; Mengajari anak laki-laki untuk menghafalkan cara adzan yang benar; Membiasakan anak untuk mengucapkan salam; Mengajari anak dalam menghargai agama lain

### **Melatih Fisik Motorik**

Kegiatan untuk melatih fisik motoric meliputi: Mengajari gerakan wudhu yang benar, melatih otot tangan anak dengan cara bergerak pada suatu tempat dengan diawali bacaan

basmallah (menggelayut dan menggantung pada tiang, mengangkat dan menurunkan kembali benda benda untuk melatih otot tangan, dan lain sebagainya); Melatih anak agar terampil jalan, berlari, berlompat, membungkuk, jongkok, meluncur, mengemudikan permainan yang ada rodanya. Hal ini seperti yang Ibu Umi Sa'idah sampaikan

*“fisik motorik, misalnya olahraga harus di lakukan dengan bersangkut paut dengan agama, misal wudhu, terampil dalam melakukan gerakan wudhu itu termasuk olahraga”.*

Kemudian melatih kedua tangan anak pada suatu benda misalnya mengunting dengan tangan kiri, memegang benda pada tangan kanan, menggunakan pensil dengan cara yang benar, terampil dalam menggunakan benda di lingkungan sekitar. Berikut yang seperti yang telah Ibu Umi Sa'idah sampaikan

*“misal menggerakkan ruas-ruas jari sambil berdzikir, semuanya harus berintegrasi dengan pembelajaran yang memuat nilai-nilai agama”.*

### **Pembelajaran Bahasa Anak**

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan tingkat RA harus dapat mengembangkan potensi dasar anak seperti kemampuan Bahasa anak. Lembaga pendidikan harus menyediakan layanan pendidikan sesuai tingkat kompetensi dan usia anak. Oleh sebab itu kebutuhan pengembangan kompetensi usia anak 2-6 tahun ialah pengembangan bahasa anak seperti berbicara, mendengarkan, mengenal dan memahami huruf sederhana, serta menirukan suara atau bacaan yang disampaikan guru. Begitu juga dengan yang diterapkan RA Baitur Rohim, dalam mengembangkan Bahasa anak:

1. Mengajari anak dalam memahami bahasa kalimat toyyibah, mendengarkan bacaan Al-Quran, mengajari anak doa baik sebelum dan sesudah dalam melakukan kegiatan.
2. Mengajari anak dalam mengungkapkan bahasa melalui melafalkan Asmaul Husna, melafalkan surat-surat pendek, berbicara yang baik dan sopan dalam menyampaikan pendapat.
3. Keaksaraan dengan mengajarkan anak untuk memahami bentuk huruf alfabet, hijaiyah, latin, arab melalui berbagai media.
4. Melatih anak untuk bernyanyi lagu yang bermuatan religi agar anak dapat lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Ibu Umi Sa'idah

*“Misalnya dalam bernyanyi lagu Tanah Airku nanti metode yang di gunakan yaitu hadist tanah airku, serta seni yang bermuatan religi, seperti lagu wudhu, lagu yang mewajibkan anak untuk sholat”*

Dengan menerapkan tujuan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan bahasa anak terutama yang sesuai dengan tujuan RA Baitur Rohim. Dengan begitu mutu pendidikan yang ada di RA Baitur Rohim dapat meningkat.

*“Mulai dari peserta didik datang sampai pulang diawali dengan berdoa, surat-surat pendek, Asmaul Husna setiap hari”.*

### **Menggunakan Media Pembelajaran Unik**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tujuan akhir dari pendidikan di sekolah. Guru mendesain program pembelajaran sedemikian rupa supaya anak dapat memahami materi dengan mudah sekaligus tertanam dalam diri anak yang nantinya dapat mengembangkan cara berfikir anak. Dengan demikian peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran menjadi factor utama dalam membimbing baik kognitif, psikomotorik dan afektif anak. Pada

zaman modern seperti saat ini telah muncul beragam metode pembelajaran agar anak nyaman dan bisa memahami materi yang disampaikan guru. Ada yang menggunakan media pembelajaran berbasis fisik, seperti kertas, papan, daun, dan lain sebagainya. Ada juga yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi modern, seperti computer, laptop, LCD, Smartphone, dan lainnya.

RA Baitur Rohim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode dan media unik. Letak keunikan proses pembelajarannya pada pembelajaran secara langsung ke alam, mengetahui materi tidak hanya dijelaskan guru akan tetapi juga mendatangkan pakar atau ahli setempat di bidangnya, seperti petugas dari dinas Kesehatan, puskesmas, pemadam kebakaran. Petugas itu sengaja didatangkan ke sekolah untuk menjelaskan dan mempraktikkan secara langsung terkait pekerjaan yang dilakukannya setiap hari. Karena anak belajar secara langsung kepada pihak pakar atau ahli maka anak lebih mudah memahami materi dan dapat mempraktikkan secara sederhana. Guru tidak perlu menjelaskan konseptual materi secara detail.

*“Kami juga mendatangkan secara langsung dinas kesehatan dari Puskesmas Pesantren untuk layanan kesehatan anak-anak, contohnya dokter gigi yang berguna untuk media pembelajaran anak bagaimana menyikat gigi secara benar, imunisasi, pemberian obat cacing kepada anak, mengajak anak ke pengrajin sulak yang ada di dekat lokasi RA Baitur Rohim, mendatangkan langsung pihak pemadam kebakaran ke sekolah, dengan begitu anak dapat memahami secara sempurna karena anak dapat melihat secara langsung dan dapat mempraktikkannya juga”* Ujar Kepala Sekolah

Selain menerapkan pembelajaran dengan mengikutsertakan para pakar atau ahli di bidangnya, RA Baitur Rohim juga menerapkan pembelajaran berbasis alam untuk materi yang terkait dengan alam. Tujuannya agar anak sejak dini mengetahui berbagai jenis alam, fungsi alam, serta cara melestarikannya. Pada saatnya nanti akan muncul kesadaran kehidupan manusia yang tidak bisa dilepaskan dari alam. Oleh sebab itu RA Baitur Rohim mengenalkan alam dengan secara langsung mengajak anak mengunjungi tempat terbuka di alam. Selanjutnya guru akan menjelaskan berbagai hal tentang alam dan anak juga senang belajar pada alam. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rindawati

*“seumpunya tema pembelajarannya tentang alam kita langsung ajak anak-anak langsung ke sungai sekitar sekolah biar mereka tahu lo ini lo alam”*

Penggunaan metode pembelajaran seperti ini ternyata jarang dilakukan oleh sekolah lain dengan usia peserta didik 2-6 tahun. Selain itu media pembelajaran yang digunakan relative efisien akan tetapi sangat efektif dalam membantu proses pengembangan pengetahuan anak. Oleh sebab itu metode serta media yang dilakukan RA Baitur Rohim bisa dikatakan unik dan masih sedikit lembaga pendidikan yang setingkat yang melakukannya. Hal ini menjadi daya Tarik dan antusiasme tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak ke RA Baitur Rohim.

### **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Salah satu elemen penting dan menentukan proses pendidikan adalah kualitas kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia atau guru. Guru menjadi tonggak kegiatan belajar mengajar dan berpengaruh pada efektifitas belajar anak. Guru yang professional tentu memiliki kompetensi mengajar yang baik serta memanfaatkan media pembelajaran modern. Untuk memiliki kompetensi mengajar yang baik biasanya dilakukan pelatihan, seminar, dan bahkan menempuh pendidikan formal (perkuliahan). Begitu juga yang dilakukan di RA Baitur Rohim,

kepala sekolah mendorong guru untuk senantiasa mengembangkan kapasitas pengajarannya agar kualitas pembelajarannya juga berkualitas. Hal ini sebagaimana keterangan yang disampaikan waktu wawancara dengan Ibu Maimunah

*“Setelah itu untuk tenaga kependidikan, kami akan terus meningkatkan dan mengembangkan diri melalui partisipasi dalam pelatihan dan belajar mandiri. Kemudian dari partisipasi itu, kami melakukan perubahan dengan menerapkan pada pembelajaran ke kelompok yang hingga saat ini menerapkan juga model kelompok. Yayasan Pendidikan Islam Masjid Beiturahim kini memiliki dua layanan, Rudlotul Atfal dan Taman Al Quran”.*

Dalam proses mengajar, guru harus bisa berposisi menjadi perantara pembelajar bagi anak didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan anak.

*“Guru sebagai tenaga kependidikan yang ada dalam struktur personalia itu harus menjalani TUPOKSI (tugas pokok dan fungsinya) nya masing-masing dengan begitu akan tercapai mutu pendidikan sekolah ini”*

Selain itu guru juga harus dapat menjalankan perannya dalam mendidik anak yang nantinya akan menjadi acuan dasar yang akan diperankan oleh anak didiknya. Banyak orang tua yang menganggap, apabila anak yang sudah menerima pembelajaran di sekolah berarti sudah mendapatkan ilmu. Dengan begitu orang tua mengabaikan peran yang seharusnya turut langsung dalam keikutsertaan pembelajaran yang ada di sekolah. Dalam mempererat hubungan Guru dan Orang tua yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di RA Baitur Rohim. Pada setiap awal tahun selalu mengadakan rapat mengenai pembelajaran yang sudah ditempuh anak di sekolah. Dengan memberikan informasi terkait bagaimana anak tersebut menerima pembelajaran. Apabila anak mengalami kesulitan dalam hal belajar yang bersangkutan paut dengan masalah keluarga, sebagai guru akan memberikan evaluasi terhadap orang tua anak Bagaimana kondisi anak sehingga mengalami kesulitan belajar di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Komaizani

*“Adanya rapat pada awal tahun pembelajaran tujuannya untuk memberi tahu hasil belajar anak serta menyebutkan visi dan misi progam pendidikan 1 tahun ke depan”.*

Jika hal di atas dapat berjalan dengan baik maka hubungan Guru dan orang tua akan berjalan dengan baik pula. Maka dari itu secara tidak langsung akan meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga proses pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Peran penting atas keterlibatan Guru dan Orang tua dapat menjadikan anak lebih produktif dalam menerima pembelajaran baik di sekolah maupun luar sekolah. Dengan saling menguntungkan itulah Guru dan orang tua dapat pula mencegah hal perbuatan yang buruk pada anak.

#### **D. Kesimpulan**

Kualitas atau mutu pendidikan merupakan sebuah alat ukur untuk menentukan dan menilai terhadap hasil baik atau tidaknya yang telah dicapai sekolah. Untuk mencapai kualitas yang terbaik maka kepala sekolah harus berupaya mengembangkannya dengan berbagai strategi yang diterapkannya. RA Baitur Rohim adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini. Lembaga tersebut berkembang dengan pesat dari sejak awal berdirinya padahal termasuk lembaga swasta. Kepala sekolah telah melakukan strategi pengembangan sekolah diantaranya menjalin Kerjasama dengan berbagai pihak, mendesain kurikulum dan metode pembelajaran berbasis agama, memenuhi kebutuhan fasilitas, serta meningkatkan kualitas SDM yang dimilikinya melalui partisipasi berbagai kegiatan pelatihan dan seminar. Usaha tersebut ternyata membuahkan hasil diantaranya kepercayaan masyarakat telah didapatkan dengan ditandai jumlah siswa yang senantiasa meningkat. Selain itu berbagai prestasi telah diperoleh dari

berbagai perlombaan baik yang bersifat akademik ataupun non akademik. Dengan demikian strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan RA Baitur Rohim berjalan dengan efektif dan efisien.

### Daftar Pustaka

- AR, Murniati, and Cut Zahri Harun. n.d. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar."
- Asiyah, Siti. 2021. "Strategi Kepala Sekolah PAUD dalam Membangun Citra Sekolah Menuju Sekolah PAUD Unggul pada Masa Pandemi Covid-19." *Syntax Idea* 3(10):2223. doi: 10.36418/syntax-idea.v3i10.1508.
- Aulia, Rizki Izefti. 2021. "Pengaruh Manajemen Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(4):1578–86. doi: 10.31004/edukatif.v3i4.626.
- Aziz, Abdul, Isfaroh Isfaroh, Novi Kurnia Sari, and Yulianto Yulianto. 2021. "Manajemen Strategi Pembelajaran Lembaga Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):213–32. doi: 10.24042/ajjpaud.v4i2.9627.
- Azizah, Arrachmil, Ahmad Yusuf Sobri, and Imron Arifin. n.d. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."
- Banun, Sri, and Nasir Usman. 2016. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4(1).
- Dwinugraha, Akbar Pandu. 2021. "Strategi pengembangan lembaga pendidikan taman kanak-kanak." *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 6(1):63–72. doi: 10.26905/pjiap.v6i1.5632.
- Gunadi, R. Andi Ahmad. 2013. "Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Raudhatul Athfal (R.A) Habibillah." *Jurnal Ilmiah WIDYA* 1(2):85–91.
- Hadiansyah, Andri, Fidesrinur Fidesrinur, and Masni Erika Firmiana. 2017. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendirian Lembaga PAUD." *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 3(1):55. doi: 10.36722/sh.v3i1.197.
- Harun, Abdurrahman, Septiana Tanti Nurlisa, and Ulfah Nabilla Maghfi. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kualitas Tenaga Pendidik di RA." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):187–97. doi: 10.24042/ajjpaud.v4i2.10282.
- Hayati, Miratul. 2022. "Project Based Learning at Home: Kolaborasi Guru - Orangtua untuk Pembelajaran Anak pada Masa New Normal." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 8(1):29. doi: 10.24235/awladay.v8i1.9566.
- Hayudiyani, Meila, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, and Nova Syafira Ariyanti. 2020. "Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program

- unggulan sekolah.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8(1):89–95. doi: 10.21831/jamp.v8i1.30131.
- Kurniati, Rya, and Siti Zubaedah. 2018. “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di RA Insan Mulia Yogyakarta.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3(4):259–68. doi: 10.14421/jga.2018.34-04.
- Kurniawati, Emilia, Yasir Arafat, and Yenny Puspita. 2020. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah.” *Journal of Education Research* 1(2):134–37. doi: 10.37985/joe.v1i2.12.
- Lestari, Lesi Sri, and Mira Mayasarokh. 2020. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal dan Regulasi Diri Guru terhadap Kinerja Guru di PC Cilimus Kabupaten Kuningan.” *Jurnal Golden Age* 04(2):343–50.
- Librianty, Nany. 2019. “Studi Tentang Peran Kepemimpinan Kepala PAUD.” *Aulad : Journal on Early Childhood* 2(1):8–16. doi: 10.31004/aulad.v2i1.11.
- Made Sukadewi, Ida Ayu. 2020. “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Cakranegara Mataram.” *Widya Sandhi: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 11(2):128–36. doi: 10.53977/ws.v11i2.191.
- Malaikosa, Yes Matheos Lasarus. 2021. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah.” *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5(1):1. doi: 10.24252/idaarah.v5i1.20270.
- Masruri, Ahmad. 2019. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAS Jam’iyah Islamiyyah Pondok Aren).” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Keislaman* 3(1):96–112. doi: 10.36671/mumtaz.v3i1.35.
- Purwanto, Nurtanio Agus. 2011. “Strategi Bersaing Dalam Bisnis Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 07(01).
- Rindaningsih, Ida. 2012. “BERBASIS (Beyond Center and Circle Time) BCCT.” *PEDAGOGIA* 1(2):213–23.
- Robiyono, Yasir Arafat, and Andi Arif Setiawan. 2021. “Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):582–93.
- Rosidah, Diana, and Sri Widayati. 2021. “Implementasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Paud Selama Masa New Normal Covid-19.” *JURNAL CARE* 9(1):10–20.
- Saifulloh, Moh, Zainul Muhibbin, and Hermanto Hermanto. 2012. “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah.” *Jurnal Sosial Humaniora* 5(2). doi: 10.12962/j24433527.v5i2.619.
- Siska, Juana, Mardiana Mardiana, and Kartini Kartini. 2022. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Paud Mutiara Hati Desa Kelakik Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.” *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1):33–38. doi: 10.46368/mkjpaud.v2i1.736.

- Sudrajat, Cucu Jajat, Mubiar Agustin, Leli Kurniawati, and Dede Karsa. 2020. "Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):508. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.582.
- Sugiono, Tahun. 2008. "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D." *Alfa Beta, Bandung*.
- Supriadi, Oding. 2020. "Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):841–56. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.727.
- Suryadi, Annisa Destiana. 2021. "Analisis Kerjasama Orangtua Dengan Guru Paud Terhadap Efektivitas Pembelajaran Online." *Jurnal Jendela Bunda* 9(1):1–9.
- Susanti, Siti Misra. 2018. "Manajemen Pengelolaan Lingkungan Belajar Paud Berbasis Masyarakat." *JURNAL TUMBUHKEMBANG* 5(1):1–10.
- Tardian, Agus. 2019. "Manajemen Strategik Mutu Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 7(2):192–203. doi: 10.24090/jk.v7i2.2989.
- Wibawani, Dian Tri, Bambang Budi Wiyono, and Djum Djum Noor Benty. 2019. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2(4):181–87. doi: 10.17977/um027v2i42019p181.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):53–74. doi: 10.14421/manageria.2016.11-04.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. "Strategi Kemitraan Penyelenggaraan Parenting Bagi Orang Tua di Lembaga PAUD Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 19(2):143. doi: 10.21580/dms.2019.192.4354.
- Wiyono, Hadi. 2012. "Pendidikan Karakter Dalam Bingkai Pembelajaran Di Sekolah." (2).
- Zamzami, Arvin Krisna. 2022. "Strategi Kepala Raudhatul Athfal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Golden Age* 6(01):333–42.